

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG STUDI

Ibadah merupakan bagian terpenting dalam kehidupan beragama, yaitu kodrat manusia yang diciptakan Allah, diciptakan menurut gambar Allah dan atas nama Allah. Dalam ibadah terdapat hubungan yang erat antara manusia sebagai makhluk dengan Tuhan sebagai Pencipta, di mana manusia dapat merasakan dan menyikapinya dengan kerendahan hati untuk mengungkapkan rasa hormat dan kekaguman kepada-Nya.

Penyataan Allah di dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia kepada-Nya adalah tanda penyembahan Kristen. Dengan kata lain, Allah menyatakan dan mengkomunikasikan sifat sejati-Nya di dalam Yesus Kristus kepada umat manusia melalui karya-karya-Nya. Melalui Yesus Kristus, Allah mencari manusia, dan manusia menanggapi-Nya dengan mengungkapkan diri mereka secara emosional, lisan dan dengan berbagai cara.¹

Ibadah adalah sarana penting untuk menghidupkan kembali dan memperkuat kepercayaan jemaat dan menunjukkan kasih Kristus.² Oleh karena itu, dalam beribadah setiap orang percaya beriman bahwa 1) Mengenal kuasa Allah, 2) Mengakui

¹ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2011), 17.

² G. Riemer, *Cermin Injil* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 21.

kemuliaan Allah dan kekudusan-Nya, 3) Mengenal kasih setia-Nya, 4) Menghayati pengorbanan Kristus di kayu salib, dan (5) kehidupan kekal yang ada di dalam Dia.³ Tujuan manusia diciptakan untuk mengenal, mencintai dan menyembah Tuhan.⁴

Sammy Tippit dalam bukunya yang berjudul “Jumpa Tuhan Dalam Ibadah” mengatakan bahwa: Setiap orang Kristen memiliki keyakinan yang mendalam ketika mereka harus menyembah Tuhan. Namun, mayoritas orang saat ini tampaknya menganggap ibadah tidak lagi memiliki arti penting, sehingga kehadiran dalam ibadah hanya menjadi suatu kebiasaan atau formalitas semata.⁵

Perubahan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi juga berdampak pada kehidupan manusia, termasuk kehidupan orang percaya dan Gereja. Secara khusus, peribadahan di Gereja tidak hanya berubah, tetapi juga telah bergeser dari arti ibadah yang sebenarnya, bahwa ibadah adalah tindakan Tuhan untuk bersekutu dengan umat-Nya dan menuntut tanggapan dari manusia. Saat ini, ibadah lebih sebagai intertainment atau seremonial yang hanya sekedar menarik orang untuk beribadah. Di satu sisi, ada nilai yang baik bahwa ibadah hari ini memiliki motivasi yang kuat untuk bersekutu dengan Tuhan dan mengundang sebanyak mungkin orang untuk memperkuat hubungan intim dengan Tuhan, tetapi kurang memperhatikan esensi dari penyembahan Kristen yang sejati. Keadaan inilah yang cenderung menjadikan Gereja sebagai wahana komersialisasi melalui manipulasi ibadah.

³ Ibid., 44-45.

⁴ Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan dalam Ibadah* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993), 9.

⁵ Ibid., 4.

Motivasi pemuda-pemudi untuk beribadah juga berubah sebagai akibat dari pergeseran makna ibadah. Tujuan penyembahan bukan lagi untuk bersekutu dengan Tuhan melainkan untuk mendapatkan sesuatu dari-Nya, bila mengikuti ibadah juga karena telah menerima sesuatu dari Tuhan. Motivasi pemuda-pemudi seringkali adalah untuk mendapatkan berkat, penyembuhan, pemulihan, atau mukjizat.

Berdasarkan survei oleh *Bilangan Research Center* pada tahun 2018 terhadap 4.095 kaum muda Kristen di 42 kota dan wilayah di seluruh Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa 91,8% kaum muda Kristen di Indonesia masih rutin mengikuti kebaktian Gereja, baik kebaktian umum maupun kebaktian kaum muda. Rutinitas yang dimaksud adalah minimal 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan. Persentase kaum muda yang tidak ibadah rutin meningkat menurut kelompok umur. Pada rentang usia 15-18 tahun, jumlah kaum muda yang tidak beribadah 7,7 %, pada usia 19-22 meningkat menjadi 10,2 % dan pada usia 23-25 mencapai 13,7 %. Peningkatannya konsisten bahkan hampir 100 % jika dilihat dari rentang usia termuda hingga rentang usia dewasa. Dapat diasumsikan bahwa persentasenya akan lebih tinggi pada rentang usia berikutnya.

Tentang alasan atau motivasi mereka yang lebih kuat untuk datang secara teratur. 33,3 % dari mereka mengatakan itu karena mereka mengasihi Yesus, dan 29,0 % mengatakan itu sudah menjadi kebiasaan atau bahkan kewajiban. Hanya 19,4 % yang datang karena butuh makanan rohani dan ingin menyembah Yesus, dan 11,0 % merasa puas dengan kebaktian kaum muda. Masing-masing alasan ini memiliki potensinya sendiri. Mereka yang datang secara teratur karena tanggung jawabnya, baik pelayanan maupun keluarga, memiliki kesempatan untuk meninggalkan Gereja jika diberi

kebebasan. Sebaliknya, mereka yang datang untuk mendapatkan firman Tuhan sebagai makanan rohani, mempunyai potensi untuk pindah ke Gereja lain jika tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Selain itu, ada kelompok yang memberikan alasan untuk berhenti menghadiri ibadah. Sebanyak 28,2 % menyatakan banyak kegiatan yang menarik di luar Gereja, 21,2 % menilai pemimpin Gereja buruk, 12,4 % menilai bentuk ibadah sudah tidak menarik lagi dan 11,2 % menilai banyak kepura-puraan di dalam Gereja. Dapat dikatakan bahwa 61,8% kaum muda merasa Gereja sudah tidak menarik dan tidak cocok lagi bagi mereka.⁶

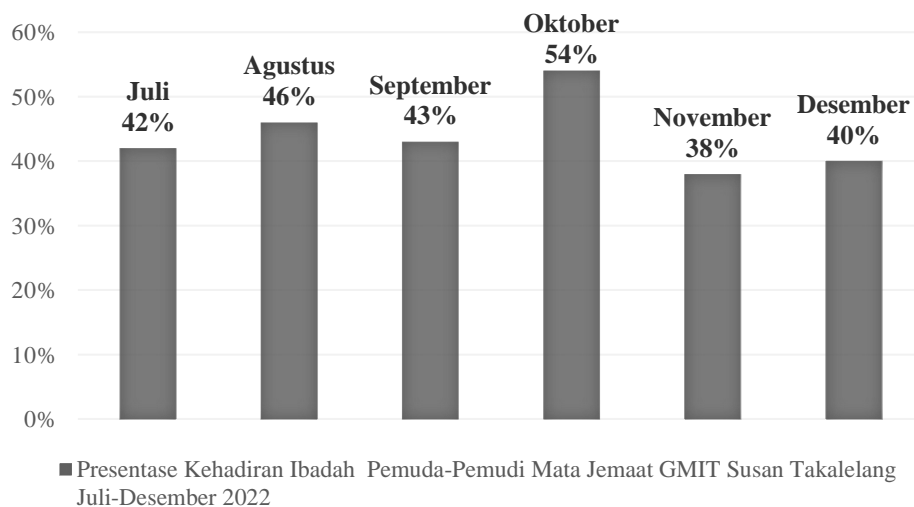
Keadaan serupa juga terjadi di kalangan pemuda-pemudi Mata Jemaat GMIT Susan Takalelang Klasis Alor Tengah Utara. Ada berbagai motivasi atau alasan yang menjadi dasar bagi mereka untuk mengikuti ibadah, antara lain: mengikuti ibadah karena menjalankan kewajiban sebagai anggota warga Gereja, didorong oleh orang tua, mengikuti teman sebaya, dan lain sebagainya. Namun ada juga yang mempunyai motivasi yang benar dalam mengikuti ibadah. Keadaan tersebut dibuktikan dengan tingkat kehadiran mereka. Perlu diketahui bahwa jumlah keseluruhan pemuda-pemudi di Mata Jemaat GMIT Susan Takalelang adalah 49 orang dan yang selalu aktif mengikuti ibadah berjumlah 11 orang.⁷ Berikut ini, presentase kehadiran beribadah

⁶ <http://bilanganresearch.com/Gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html> diakses Sabtu, 31 Desember 2022 Pukul 21.49 WITA

⁷ Data Jemaat Mata Jemaat Susan Takalelang Periode 2019 – 2023.

mereka dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022 dalam bentuk tabel dan diagram.

Bulan	Minggu				%
	I	II	III	IV	
Juli	11	13	18	19	42%
Agustus	20	15	11	15	46%
September	17	11	15	20	43%
Oktober	19	18	17	21	54%
November	11	11	16	17	38%
Desember	13	13	14	13	40%



Di zaman sekarang ini, segala sesuatu yang dilakukan untuk memajukan Gereja bergantung pada pemuda-pemudi. Partisipasi dan keterlibatan pemuda-pemudi sendiri merupakan kekuatan yang paling berarti dalam membangun kehidupan Gereja baik sekarang maupun di masa mendatang. Namun apabila mereka mempunyai motivasi yang salah di dalam mengikuti ibadah maka Gereja sedang berada di ambang kehancuran. Oleh sebab itu, Gereja harus memberikan perhatian yang serius kepada

kehidupan kerohanian mereka. Bertolak belakang dari situasi dan kondisi inilah, penulis didorong untuk meneliti dan meninjau secara teologis tentang motivasi ibadah berdasarkan teori behavioristik B. F. Skinner di kalangan Pemuda-Pemudi Mata Jemaat Susan Takalelang Jemaat GMIT Lulanggang Klasis Alor Tengah Utara.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah

1. Apa yang menyebabkan pemuda-pemudi Jemaat GMIT Lulanggang Mata Jemaat Susan Takalelang Klasis Alor Tengah Utara mempunyai motivasi yang salah dalam mengikuti ibadah?
2. Mengapa motivasi menjadi penting bagi pemuda-pemudi Jemaat GMIT Lulanggang Mata Jemaat Susan Takalelang Klasis Alor Tengah Utara dalam mengikuti ibadah?
3. Bagaimana mengelaborasi konsep teologis dan konsep teori behavioristik B. F. Skinner terhadap motivasi ibadah pemuda-pemudi Jemaat GMIT Lulanggang Mata Jemaat Susan Takalelang Klasis Alor Tengah Utara?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan ini adalah

1. Untuk menganalisa penyebab terdapatnya berbagai motivasi ibadah pemuda-pemudi Jemaat GMIT Lulanggang Mata Jemaat Susan Takalelang Klasis Alor Tengah Utara yang salah.

2. Untuk mengevaluasi setiap motivasi pemuda-pemudi Jemaat GMIT Lulang Kang Mata Jemaat Susan Takalelang Klasis Alor Tengah Utara.
3. Untuk memberikan penawaran yang baru tentang hubungan konsep teologi dan konsep teori behavior B.F Skinner dalam menyikapi setiap motivasi pemuda-pemudi Jemaat GMIT Lulang Kang Mata Jemaat Susan Takalelang Klasis Alor Tengah Utara

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penulisan ini adalah

1. Memberikan sumbangsih pemikiran teologis dan pemikiran konsep behavioristik dalam menghadapi setiap motivasi-motivasi di kalangan pemuda-pemudi dalam mengikuti ibadah.
2. Menjadi bahan pedoman bagi Gereja setempat di dalam memberikan jalan keluar terhadap setiap motivasi pemuda-pemudi yang salah dalam mengikuti ibadah.
3. Sebagai sebuah kajian yang dapat dipelajari dan memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia akademisi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi pemaparan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini berisi pemaparan mengenai penelitian-penelitian terdahulu dan teori-teori yang berbicara mengenai motivasi, ibadah, teori behavioristik secara umum, teori behavioristik B. F. Skinner, dan tinjauan teologis terhadap motivasi beribadah.
- Bab III : Metodologi Penelitian
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Analisa
- Bab V : Refleksi Teologis
- Bab VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.